

# Pengaruh media gambar terhadap keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar

Indah Nurcahya Nugraha<sup>1</sup>, Irfan Fajrul Falah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

<sup>1</sup>[indahnurcahya2555@gmail.com](mailto:indahnurcahya2555@gmail.com), <sup>2</sup>[irfan\\_fajrul@upmk.ac.id](mailto:irfan_fajrul@upmk.ac.id)

## Abstract

This study was motivated by the suboptimal use of instructional media by educators, particularly in the teaching of theoretical concepts. One of the consequences of this is evident in the low writing skills of elementary school students, which generally remain below standard. Many teachers tend to rely on lecture-based methods, thereby underutilizing alternative media that are more effective. The purpose of this study is to determine the effect of visual media on the writing skills of fifth-grade students in science learning, specifically regarding the food chain topic at SDN 1 Cigadung. Visual media were selected because they are considered capable of helping students express their ideas in a more structured manner. This study employs a quantitative approach using a quasi-experimental method, involving a control group and an experimental group. The study population consisted of fifth-grade students at SDN 1 Cigadung, with data collected through interviews, pre-tests, and post-tests.

**Keywords:** Visual Media, Writing Skills.

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran oleh pendidik, khususnya dalam penguasaan teori. Salah satu dampaknya terlihat pada rendahnya keterampilan menulis siswa SD, yang umumnya masih di bawah standar. Banyak guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga kurang memanfaatkan media alternatif yang lebih efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap keterampilan menulis siswa kelas V dalam pembelajaran IPA, khususnya materi rantai makanan di SDN 1 Cigadung. Media gambar dipilih karena dinilai mampu membantu siswa menuangkan ide secara lebih terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment, yang melibatkan kelompok kontrol dan eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Cigadung, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, pre-test, dan post-test.

**Kata Kunci:** Media Gambar, Keterampilan menulis.

## 1. Pendahuluan

Menulis adalah keterampilan penting dalam pembelajaran karena termasuk keterampilan produktif dan ekspresif, memungkinkan siswa menuangkan ide dan gagasan secara tertulis (Rosidi dalam N. Zulni et al., 2022). Dalam pendidikan, menulis berperan sebagai alat komunikasi tidak langsung yang membantu proses berpikir dan pemahaman (Marhedah, 2022). Oleh karena itu, latihan rutin sangat diperlukan untuk menghasilkan tulisan yang baik (Tarigan dalam Marhedah, 2022). Secara umum, tulisan dibagi menjadi empat jenis: eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi. Karangan deskripsi, misalnya, bertujuan menggambarkan objek secara nyata agar pembaca bisa membayangkannya secara imajinatif (Sirait dalam Marhedah, 2022). Keterampilan menulis memiliki berbagai manfaat penting yang dapat diperoleh melalui praktik menulis. Di antaranya adalah membantu seseorang mengenali potensi diri, mengembangkan berbagai ide, memperluas pengetahuan, serta menyusun dan menyampaikan gagasan secara sistematis dan eksplisit. Selain itu, menulis juga memungkinkan individu untuk mengevaluasi pikirannya secara objektif, menyelesaikan masalah dengan lebih mudah, belajar secara lebih efisien, serta melatih kebiasaan berpikir dan berbahasa secara terstruktur. Oleh karena itu, kemampuan menulis perlu dikembangkan melalui latihan yang konsisten agar seseorang mampu menghasilkan tulisan dengan baik (Akhadiah dalam Marhedah, 2022:114).

Guru menghadapi tantangan dalam mengajarkan menulis, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya media, serta variasi kemampuan siswa. Pembelajaran yang masih berfokus pada ceramah membuat siswa kurang antusias (Akhadiah dalam Marhedah, 2022). Penggunaan media gambar menjadi solusi efektif karena mampu merangsang imajinasi, minat, dan pemahaman siswa. Rangkaian gambar membantu siswa menyusun cerita secara runtut dan menarik (Akhdan & Damayanti, 2023; Yuswanti, 2020). Wawancara di SDN 1 Cigadung menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan memahami materi karena perbedaan daya tangkap, dan guru mengalami kendala mengajar menulis akibat rendahnya partisipasi siswa, kurangnya media, serta metode ceramah yang membosankan (Akhadiah dalam Marhedah, 2022). Media gambar dinilai efektif karena dapat merangsang imajinasi, meningkatkan minat, dan membantu siswa menulis secara runtut (Akhdan & Damayanti, 2023; Yuswanti, 2020). Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas media gambar, seperti Rambe et al. (2024), Salawati & Sumarni (2022), Hastuti & Rachmasisca (2021), dan Subianto et al. (2024), yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa. Permasalahan umum di SD seperti metode monoton dan situasi kelas yang tidak kondusif menambah urgensi penggunaan media yang lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media gambar terhadap peningkatan kemampuan menulis peserta didik di SDN 1 Cigadung.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen melalui desain *Non-equivalent Pretest-Posttest Control Group* (Sugiyono, 2013). Sampel ditentukan secara *purposive* dari siswa kelas V SDN 1 Cigadung tahun ajaran 2024/2025, dengan V A sebagai kelompok kontrol dan V B sebagai kelompok eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa pretest dan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan setelah perlakuan. Alur pelaksanaannya secara singkat dibagi menjadi tiga tahapan utama: (1) tahap persiapan, yaitu melakukan prasuvei (observasi dan wawancara), menyusun perangkat pembelajaran (Modul/RPP) untuk kelas kontrol dan eksperimen, serta membuat dan memvalidasi instrumen soal tes menulis karangan, (2) tahap pelaksanaan, diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal kedua kelompok. Selanjutnya, kelompok eksperimen (Kelas V B) diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media gambar, sedangkan kelompok kontrol (Kelas V A) menggunakan metode ceramah konvensional. Tahap ini diakhiri dengan pemberian *post-test* dengan instrumen yang sama, dan (3) tahap pengolahan data, setiap data nilai tes ditabulasi, kemudian diuji prasyaratnya melalui uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov & Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas (Levene Statistic). Setelah memenuhi syarat, dilakukan pengujian hipotesis akhir menggunakan uji *paired sample t-test* untuk membuktikan efektivitas media gambar.

Melalui rangkaian tahapan terstruktur tersebut, penggunaan desain *Non-equivalent Pretest-Posttest Control Group* dalam metode *quasi eksperimen* ini memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel luar yang dapat memengaruhi murninya hasil eksperimen. Perbandingan baseline data melalui *pre-test* serta pengontrolan kelompok melalui kelas kontrol dan kelas eksperimen memastikan bahwa perubahan keterampilan menulis yang terjadi pada siswa kelas V SDN 1 Cigadung benar-benar representatif sebagai akibat dari intervensi media gambar, bukan karena faktor kebetulan atau kematangan siswa semata. Dengan demikian, seluruh alur yang dirancang dari persiapan hingga uji hipotesis akhir menggunakan *paired sample t-test* mampu menghasilkan simpulan yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam konteks pembelajaran sekolah dasar.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Hasil

#### Uji Normalitas

Uji *paired sample t-test* mensyaratkan data berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $> 0,05$ . Jika nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dari populasi kelas V SDN 1 Cigadung memenuhi syarat dasar analisis parametrik.

Berdasarkan pengolahan data tahun 2025 menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh hasil yang tertera pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

KELAS_	Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
HASIL_ PRETEST KONTROL	A	,132	19	,200*	,963	19	,629
POSTES KONTROL	A	,150	18	,200*	,959	18	,585
PRETEST EKSPERIMEN	B	,184	19	,088	,936	19	,221
POSTEST EKSPERIMEN	B	,124	19	,200*	,939	19	,248

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas, interpretasi hasil pengujian normalitas data dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Data Pretest Kelas Kontrol (V A): Nilai signifikansi (*Sig.*) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,200. Karena nilai  $0,200 > 0,05$ , maka data awal keterampilan menulis untuk kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini didukung oleh uji Shapiro-Wilk dengan nilai *Sig.* sebesar 0,629 ( $> 0,05$ ).
- 2) Data Post-test Kelas Kontrol (V A): Nilai signifikansi (*Sig.*) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga data akhir keterampilan menulis untuk kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Pada uji Shapiro-Wilk, nilai *Sig.* menunjukkan angka 0,585 ( $> 0,05$ ).
- 3) Data Pretest Kelas Eksperimen (V B): Nilai signifikansi (*Sig.*) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,088. Karena nilai  $0,088 > 0,05$ , maka data awal keterampilan menulis untuk kelas yang akan diberikan perlakuan media gambar ini dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji Shapiro-Wilk juga menunjukkan hal senada dengan nilai *Sig.* 0,221 ( $> 0,05$ ).
- 4) Data Post-test Kelas Eksperimen (V B): Nilai signifikansi (*Sig.*) pada uji Kolmogorov-Smirnov setelah penerapan media gambar adalah sebesar 0,200. Karena nilai  $0,200 > 0,05$ , maka data akhir keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Melalui uji Shapiro-Wilk, diperoleh pula nilai *Sig.* sebesar 0,248 ( $> 0,05$ ).

Secara keseluruhan, Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Sig.*  $> 0,05$  pada Tabel 1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk melanjutkan analisis statistik ke tahap berikutnya.

**Uji homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kesamaan varians antar sampel sebelum uji paired sample t-test dilakukan. Pengujian ini memastikan bahwa variabilitas data antar kelompok yang dibandingkan (baik kelas kontrol maupun eksperimen) bersifat setara atau homogen. Kriteria keputusan yang digunakan adalah: jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $> 0,05$ , maka data dianggap memiliki varians yang sama atau homogen. Data yang digunakan dalam uji homogenitas ini sama dengan data yang digunakan pada uji normalitas sebelumnya.

Hasil perhitungan homogenitas varians menggunakan *Levene Statistic* dipaparkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	1,014	3	71	,392
	Based on Median and with adjusted df	1,022	3	59,736	,389
	Based on trimmed mean	1,058	3	71	,373

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Melalui analisis data pada Tabel 2, hasil pengujian homogenitas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai rata-rata (*Based on Mean*), diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 1,014 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) mencapai 0,392.
- 2) Nilai signifikansi tersebut kemudian dibandingkan dengan taraf kesalahan standar, di mana Nilai *Sig.*  $0,392 > 0,05$ .
- 3) Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, hasil perbandingan ini menunjukkan secara mutlak bahwa data memiliki varians yang homogen.

Karena data hasil penelitian telah terbukti berdistribusi normal (berdasarkan Tabel 1) dan juga terbukti bersifat homogen (berdasarkan Tabel 2), maka prasyarat analisis parametrik telah terpenuhi sepenuhnya. Dengan demikian, uji inferensial berupa uji paired sample t-test dapat dilakukan dengan valid untuk menguji hipotesis penelitian.

**Uji Hipotesis**

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, uji *paired sample t-test* dilakukan untuk melihat secara spesifik perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok penelitian.

Penelitian ini melibatkan total 38 siswa. Dengan jumlah sampel tersebut, tingkat derajat kebebasan yang dihitung adalah  $dk = n - 2$ , yaitu  $38 - 2 = 36$ , yang menghasilkan nilai  $t_{tabel} = 1$ . Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini didasarkan pada nilai signifikansi: jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ , maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan; sebaliknya jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$ , maka diartikan tidak ada pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis *Paired Samples Test* disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Paired Simple T-Test

	Paired Samples Test							
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper							
Pair 1 PREEKSPERIMEN - POSTEKSPERIMEN	-6,053	3,240	,743	-7,614	-4,491	-8,143	18	,000
Pair 2 PREKONTROL - POSTKONTROL	-4,789	3,780	,867	-6,611	-2,968	-5,523	18	,000

Berdasarkan data output pada Tabel 3, analisis statistik mendalam untuk masing-masing pasangan data adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Pair 1 (Kelompok Eksperimen): Pengujian pada kelompok eksperimen membandingkan nilai sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diterapkannya media gambar dalam menulis karangan. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata perbedaan (*Mean*) sebesar -6,053 dengan

standar deviasi 3,240 dan *Std. Error Mean* sebesar 0,743. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar -8,143 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 18. Nilai signifikansi (*2-tailed*) yang dihasilkan menunjukkan angka 0,000.

- 2) Analisis Pair 2 (Kelompok Kontrol): Pengujian pada kelompok kontrol membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* tanpa intervensi media visual (menggunakan metode ceramah konvensional). Hasil menunjukkan nilai *Mean* perbedaan sebesar -4,789 dengan standar deviasi 3,780 dan *Std. Error Mean* sebesar 0,867. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar -5,523 dengan df sebesar 18, serta nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000.

Meskipun kedua kelompok menunjukkan adanya perubahan, fokus utama keputusan hipotesis terletak pada signifikansi intervensi khusus. Hasil uji secara keseluruhan menunjukkan nilai *Sig.*  $0,000 < 0,05$ , yang artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kondisi *pretest* dan *posttest* siswa. Berdasarkan hasil empiris ini, media gambar terbukti secara nyata dan efektif mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.

### 3.2. Diskusi

Pengembangan pembahasan hasil temuan didasarkan pada perbandingan kondisi objektif kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta analisis kontributif media gambar terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa kelas V SDN 1 Cigadung.

#### 1. Keterampilan menulis siswa sebelum penggunaan pembelajaran dengan media gambar

Proses penelitian ini diinisiasi dengan melakukan langkah-langkah observasi awal dan wawancara mendalam dengan pihak guru kelas di SDN 1 Cigadung. Melalui penjajakan awal tersebut, terungkap fakta di lapangan bahwa siswa kelas V SDN 1 Cigadung mengalami hambatan dan kesulitan yang cukup besar dalam aktivitas menulis. Masalah utama ini berakar dari pola pembelajaran yang diterapkan, di mana siswa jenuh akibat penggunaan metode ceramah secara terus-menerus tanpa disertai pemanfaatan media visual atau alat bantu mengajar yang relevan. Siswa dipaksa memahami konsep-konsep materi pelajaran secara abstrak tanpa adanya stimulasi konkret yang mampu membimbing struktur berpikir mereka.

Kondisi tersebut diperparah oleh tantangan internal guru saat mengajarkan menulis, yang meliputi:

- a. Rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa di dalam kelas akibat kebosanan.
- b. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik.
- c. Variasi atau kesenjangan kemampuan menulis antar siswa yang sangat lebar.
- d. Metode ceramah yang monoton, sehingga membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif dan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e. Adanya perbedaan daya tangkap dari masing-masing anak, sehingga beberapa siswa tetap kesulitan memahami materi esensial secara utuh.

Permasalahan-permasalahan umum di sekolah dasar seperti metode mengajar yang monoton serta situasi kelas yang tidak kondusif ini meningkatkan urgensi penggunaan media yang lebih menarik dan representatif. Sebagai bentuk pembuktian objektif terhadap hasil wawancara tersebut, dilakukan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Hasil tes awal menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 58,40. Angka ini menandakan bahwa tingkat kemampuan menulis dasar siswa kelas V SDN 1 Cigadung masih tergolong rendah dan berada di bawah standar ketuntasan ideal.

Siswa kesulitan memunculkan ide awal, bingung dalam menyusun kalimat secara runtut, dan kurang mampu menggambarkan objek secara mendalam. Menulis pada hakikatnya merupakan keterampilan yang penting dalam proses pembelajaran karena termasuk dalam kategori keterampilan produktif dan ekspresif. Karakteristik utama dari keterampilan produktif-ekspresif ini adalah menuntut kemampuan aktif siswa untuk menuangkan ide, pikiran, dan gagasan mereka ke dalam bentuk bahasa tulis secara terstruktur (Rosidi dalam N. Zulni et al., 2022).

Dalam konteks dunia pendidikan, menulis bukan sekadar merangkai huruf, melainkan berperan vital

sebagai alat komunikasi tidak langsung yang secara aktif membantu proses berpikir, penalaran, serta penguatan pemahaman konseptual siswa terhadap materi pelajaran (Marhedah, 2022). Oleh karena itu, latihan yang intensif dan rutin sangat diperlukan untuk melatih kebiasaan berpikir sehingga mampu menghasilkan tulisan yang baik (Tarigan dalam Marhedah, 2022). Berdasarkan pembagiannya, tulisan secara umum dikelompokkan ke dalam empat jenis utama, yaitu:

- 1) Eksposisi: Karangan yang memaparkan atau menjelaskan informasi secara informatif.
- 2) Deskripsi: Karangan yang bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara nyata agar pembaca bisa membayangkannya secara imajinatif (Sirait dalam Marhedah, 2022).
- 3) Narasi: Karangan berbentuk kisah atau rangkaian peristiwa.
- 4) Argumentasi: Karangan yang memuat pendapat disertai bukti kuat untuk meyakinkan pembaca.

Kemampuan menulis karangan, khususnya jenis deskripsi, memerlukan stimulus yang kuat agar aspek imajinatif siswa dapat terpancing sehingga mereka mampu memvisualisasikan objek nyata ke dalam kata-kata yang konkret. Ketika guru mengabaikan penggunaan media dan hanya bertumpu pada metode verbalistik (ceramah), maka seluruh potensi tersebut tidak dapat berkembang. Melalui draf ini, penggunaan media gambar dinilai menjadi opsi solusi yang sangat efektif karena dirancang khusus untuk memacu kerja imajinasi, memunculkan minat baca-tulis, serta memperkuat pemahaman kontekstual peserta didik.

## 2. Keterampilan menulis siswa setelah penggunaan pembelajaran dengan media gambar

Setelah mengidentifikasi kelemahan mendasar pada draf awal kemampuan siswa, peneliti menerapkan intervensi berupa pembelajaran menulis terbimbing menggunakan media gambar pada kelompok eksperimen. Pembelajaran berfokus pada materi mata pelajaran IPA, khususnya topik rantai makanan. Topik rantai makanan dipilih karena membutuhkan pemahaman urutan logis (seperti produsen, konsumen I, konsumen II, dan pengurai) yang sangat cocok jika divisualisasikan melalui rangkaian media gambar.

Hasil pasca-perlakuan menunjukkan adanya lonjakan performa akademik yang signifikan pada aspek keterampilan menulis siswa. Melalui penerapan media gambar secara terstruktur, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan menjadi 66,70. Peningkatan nilai rata-rata dari 58,40 menjadi 66,70 ini menjadi bukti empiris awal bahwa kehadiran media visual di dalam ruang kelas mampu mengubah arah kualitas tulisan siswa menjadi jauh lebih baik.

Secara kualitatif, media gambar memberikan kontribusi nyata dalam membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan mekanis maupun konseptual dalam menulis, meliputi:

### a. Menuangkan Ide dan Gagasan

Sebelum dilakukannya perlakuan, hambatan terbesar yang dialami oleh siswa kelas V SDN 1 Cigadung ketika diminta untuk menulis adalah fenomena *writer's block* atau kebuntuan ide di awal proses menulis. Siswa cenderung menghabiskan waktu yang cukup lama hanya untuk merenung, melamun, atau sekadar memikirkan dan menentukan kalimat pertama yang akan mereka goreskan di atas kertas. Hambatan mekanis ini muncul karena metode ceramah konvensional memaksa otak siswa bekerja secara abstrak tanpa adanya stimulus pemantik memori kerja (*working memory*) mereka.

Ketika media gambar diintegrasikan ke dalam pembelajaran materi rantai makanan, kebiasaan tersebut berubah secara drastis. Gambar tidak lagi sekadar menjadi hiasan papan tulis, melainkan bertindak sebagai jangkar mental (*mental anchor*) yang sangat kuat. Stimulus visual konkret yang ditangkap oleh indra penglihatan anak langsung mengaktifkan skema kognitif di dalam otak mereka. Kehadiran gambar tersebut menjembatani konsep abstrak dalam pikiran ke dalam bentuk kosakata riil, sehingga siswa dapat dengan cepat memicu ide tulisan, memilih diksi yang tepat, dan merangkai kalimat pembuka karangan tanpa hambatan yang berarti. Proses penyerapan ide yang cepat ini memotong waktu merenung siswa dan langsung mengalihkannya pada aktivitas menulis produktif.

b. Merangsang Imajinasi

Keterampilan menulis karangan dalam mata pelajaran IPA, khususnya pada topik rantai makanan, menuntut pemahaman yang bersifat prosedural, kronologis, dan sistematis. Siswa tidak hanya dituntut untuk merangkai kata yang indah, tetapi harus mampu menggambarkan hubungan sebab-akibat antar komponen ekosistem secara logis. Jika hanya mengandalkan ingatan dari ceramah guru, tulisan siswa cenderung dangkal dan hanya mengulang definisi teks buku secara kaku.

Melalui penggunaan rangkaian media gambar yang disajikan secara berurutan dan sistematis, daya imajinasi siswa dirangsang untuk bergerak lebih aktif. Siswa mampu mengembangkan daya pikir kritis mereka secara mandiri untuk mengamati, menganalisis, dan mengaitkan hubungan fungsional antar komponen makhluk hidup dalam ekosistem rantai makanan (misalnya, bagaimana peran tumbuhan sebagai produsen, tikus sebagai konsumen I, ular sebagai konsumen II, hingga peran penting pengurai). Imajinasi anak dibimbing oleh visualisasi gambar untuk menyusun alur cerita yang runtut. Proses mentransfer pemahaman dari representasi visual visual menjadi deskripsi kalimat tertulis ini secara tidak langsung ikut mengasah ketajaman penalaran ilmiah dan struktur berpikir logis siswa.

c. Meningkatkan Kemenarikan Belajar

Pada kondisi awal, rendahnya partisipasi dan kemampuan menulis siswa berakar dari persepsi mereka terhadap aktivitas kepenulisan itu sendiri. Siswa memandang menulis sebagai sebuah beban verbal yang menjemukan, monoton, kaku, dan menguras energi pikiran secara berlebihan akibat kejenuhan metode ceramah yang diterapkan guru.

Penerapan media gambar di kelas eksperimen terbukti mampu meruntuhkan persepsi negatif tersebut. Proses menulis tidak lagi dirasakan sebagai beban verbal yang menjemukan, melainkan berubah menjadi sebuah aktivitas visual yang interaktif, dinamis, dan menyenangkan. Penurunan beban kognitif (*cognitive load*) dalam mencari ide membuat siswa merasa lebih percaya diri terhadap kemampuan menulisnya sendiri. Kehadiran warna, detail objek, dan alur cerita pada gambar berhasil memikat perhatian, meningkatkan motivasi intrinsik, serta memelihara fokus anak-anak usia sekolah dasar sepanjang jam pelajaran. Hal inilah yang secara linear berdampak pada melonjaknya antusiasme, keaktifan partisipasi, dan keterlibatan emosional positif siswa di dalam ruang kelas.

Keberhasilan peningkatan kemampuan menulis ini sejalan dengan landasan teori kepercayaan yang dikemukakan oleh Safitri & Kabiba (2020), yang menegaskan secara teoretis bahwa pemanfaatan media gambar terbukti sangat efektif dalam mendongkrak minat belajar sekaligus mendongkrak kualitas karya tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik. Rangkaian stimuli visual yang diterima oleh indra penglihatan anak mengaktifkan skema kognitif mereka, sehingga ingatan jangka pendek mengenai teori materi IPA (rantai makanan) bertransformasi menjadi pemahaman mendalam yang tertuang rapi dalam struktur kalimat karangan mereka.

### 3. Pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis siswa kelas v SDN 1 Cigadung

Analisis akhir dari penelitian kuantitatif quasi eksperimen ini membuktikan secara ilmiah bahwa media gambar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SDN 1 Cigadung. Pengaruh ini terbukti secara valid melalui dua indikator utama, yaitu kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen secara berkala serta hasil uji signifikansi statistik *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai  $Sig. 0,000 < 0,05$ .

Keterampilan menulis memuat berbagai manfaat penting yang dapat diperoleh secara langsung oleh individu melalui praktik kepenulisan yang intensif. Menurut teori kepercayaan dari Akhadiyah (dalam Marhedah, 2022:114), manfaat-manfaat penting tersebut meliputi:

- Membantu seseorang dalam mengenali dan memetakan potensi diri yang dimilikinya.
- Mengembangkan berbagai ide secara luas tanpa batas.
- Memperluas cakrawala pengetahuan dan wawasan berpikir.

- d. Menyusun serta menyampaikan gagasan secara sistematis, runut, dan eksplisit.
- e. Memungkinkan individu untuk melakukan evaluasi terhadap jalan pikirannya secara objektif.
- f. Menyelesaikan berbagai permasalahan hidup dengan lebih mudah melalui penalaran tertulis.
- g. Mendorong proses belajar secara lebih efisien dan mendalam.
- h. Melatih kebiasaan berpikir dan berbahasa secara terstruktur dan logis.

Oleh karena itu, kemampuan menulis ini mutlak perlu dikembangkan secara dini melalui latihan yang konsisten agar seseorang mampu menghasilkan tulisan dengan kualitas baik sejak bangku sekolah dasar (Akhadiyah dalam Marhedah, 2022:114).

Media gambar hadir memenuhi fungsi akselerasi tersebut. Kehadiran gambar di tengah proses pembelajaran terbukti sangat efektif membantu siswa dalam:

a. Memahami Konteks Secara Cepat

Proses kognitif anak usia sekolah dasar (usia 7–11 tahun), menurut teori perkembangan piaget, masih berada pada tahapan operasional konkret. Pada fase ini, siswa akan mengalami kesulitan besar apabila dipaksa mencerna konsep-konsep keilmuan yang bersifat abstrak melalui penjelasan verbal guru yang linier (verbalistik). Dalam konteks materi pelajaran IPA mengenai rantai makanan, penjelasan mengenai bagaimana energi mengalir dari produsen ke konsumen sering kali diterima secara bias oleh siswa apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah.

Kehadiran media gambar dalam proses pembelajaran mampu memangkas distorsi penyampaian pesan verbalistik tersebut. Gambar bertindak sebagai media penyederhana konsep yang mengubah deskripsi kata-kata guru yang bersifat abstrak menjadi bentuk representasi visual yang konkret, riil, dan langsung dapat ditangkap oleh indra penglihatan siswa. Melalui visualisasi makhluk hidup yang berperan nyata dalam ekosistem (seperti gambar padi, tikus, ular, dan elang), siswa tidak perlu berimajinasi tanpa arah. Mereka dapat langsung memahami makna materi IPA, menangkap esensi interaksi antar-makhluk hidup secara instan, dan menyerap informasi kontekstual tersebut secara utuh. Pemahaman konteks yang cepat ini menjadi modal dasar bagi siswa untuk memindahkan pemahaman ilmiah mereka ke dalam media tulisan tanpa distorsi makna.

b. Memunculkan Ide-Ide Baru

Masalah laten yang kerap dihadapi siswa dalam menulis karangan adalah keterbatasan kosakata (*vocabulary*) dan hambatan dalam menemukan ide tulisan. Hambatan ini mengakibatkan siswa terjebak dalam siklus kebingungan yang berkepanjangan di awal aktivitas menulis. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, media gambar terbukti menjadi solusi efektif untuk menstimulasi fungsi kognitif otak dalam memanggil memori kata.

Rangsangan atau stimulus visual yang terpancar dari media gambar bekerja secara simultan memicu proses asosiasi kata di dalam otak siswa. Ketika siswa melihat detail-detail dalam gambar seperti visualisasi hewan yang sedang memangsa, kondisi lingkungan ekosistem, atau bentuk fisik makhluk hidup saraf kognitif mereka akan otomatis memanggil memori semantik yang relevan. Proses ini mempermudah siswa dalam melakukan pemilihan diksi atau kosakata yang tepat, kaya, dan bervariasi. Alhasil, hambatan pencarian ide dapat diminimalisasi karena gambar menyediakan bank ide visual yang kaya. Siswa dengan mudah dapat menyusun kalimat demi kalimat, mengembangkan struktur paragraf, serta memperluas narasi karangan mereka dengan muatan informasi ilmiah yang jauh lebih berbobot.

c. Menulis Secara Lebih Terarah dan Runtut

Salah satu kelemahan mendasar dalam karya tulis siswa sekolah dasar adalah struktur karangan yang acak-acakan, melompat-lompat, dan tidak koheren. Ketiadaan panduan struktural membuat alur berpikir siswa sering kali terputus di tengah jalan, sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam tulisan menjadi tidak tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Keberadaan rangkaian gambar yang disusun secara kronologis atau urutan kejadian dalam media visual

ini hadir sebagai panduan penulisan terstruktur. Rangkaian visual tersebut bertindak sebagai kerangka karangan alami (*natural outline*) yang membimbing siswa secara bertahap. Ketika menulis tentang rantai makanan, urutan gambar dari tumbuhan, herbivora, karnivora, hingga pengurai memaksa dan mengarahkan logika berpikir siswa untuk menulis secara kronologis, sistematis, dan logis. Siswa dipandu untuk menyelesaikan satu fase bahasan sebelum berlanjut ke fase berikutnya sesuai dengan alur visual yang mereka lihat. Pola ini secara efektif menghindarkan siswa dari gaya penulisan yang melompat-lompat atau tidak koheren. Integrasi kerangka alami dari media gambar ini pada akhirnya berhasil melatih kedisiplinan berpikir logis siswa, yang tercermin langsung pada keterpaduan antarkalimat dan antargagasan dalam karangan akhir yang mereka hasilkan.

Hal ini memperkuat argumen teoretis dari Akhdan & Damayanti (2023) serta Yuswanti (2020) yang menyatakan bahwa rangkaian gambar yang disajikan secara sistematis terbukti mampu membimbing siswa dalam menyusun cerita atau karangan secara runtut, logis, dan menarik. Pernyataan ini sejalan dengan temuan ilmiah dari Khairunnisa (2024) dalam penelitiannya yang menegaskan bahwa penggunaan media gambar dalam skema pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar terbukti mutlak mampu merangsang daya berpikir logis siswa, yang pada akhirnya memberikan kontribusi linear terhadap lonjakan hasil belajar serta mutu penulisan teks deskripsi secara kolektif.

Lebih lanjut, temuan komparatif dari Agustyani dkk. (2022) dalam publikasi ilmiah di menguraikan bahwa media berbasis visual memiliki keunggulan inheren untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan keaktifan produktif peserta didik secara simultan. Adanya stimulus visual konkret membuat atensi dan konsentrasi anak-anak usia sekolah dasar terkunci penuh pada esensi objek pelajaran, sehingga proses pemindahan gagasan dari alam abstrak pikiran kognitif menuju representasi tulisan di atas kertas berlangsung jauh lebih efisien, terarah, dan minim hambatan emosional (seperti rasa bosan atau frustrasi akademik). Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media gambar ini guru tetap menemui beberapa tantangan teknis kecil di kelas, media visual ini tetap terbukti menjadi sebuah strategi pembelajaran yang sangat menarik, aplikatif, dan efisien untuk diterapkan di jenjang sekolah dasar.

Temuan positif empiris dari penelitian di SDN 1 Cigadung ini turut didukung secara kuat oleh deretan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Studi yang dilakukan oleh Rambe et al. (2024), Salawati & Sumarni (2022), Hastuti & Rachmasisca (2021), serta Subianto et al. (2024) secara konsisten menunjukkan hasil serupa, yaitu adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan dan keterampilan menulis siswa setelah ruang kelas diintervensi menggunakan media gambar. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa media gambar merupakan instrumen pembelajaran yang valid, bernilai guna tinggi, dan memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan keterampilan menulis ekspresif-produktif siswa sekolah dasar.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis statistik, dan pembahasan mendalam yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis siswa di SDN 1 Cigadung. Bukti nyata efektivitas tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai siswa, yang melonjak dari nilai awal sebesar 58,40 pada saat *pre-test* menjadi 66,70 pada saat *post-test* setelah dilakukan intervensi. Keberhasilan intervensi ini diperkuat secara matematis melalui hasil uji inferensial *paired sample t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari batas taraf signifikansi yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini memperkuat bukti empiris yang valid mengenai efektivitas penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran untuk mendongkrak kualitas menulis peserta didik secara nyata.

#### 5. Referensi

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Strategi Penguatan Literasi Membaca, Menulis, Sains, dan Matematika*. Bumi Aksara.
- Agustyani, N. T., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Gambar

- terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(1), 280-289.
- Akhdan, I., & Damayanti, M. I. (2023). Pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis siswa SD kelas II. *Jurnal PGSD*, 11(9), 1830–1840.
- Hastuti, & Rachmasisca, F. A. (2021). Efektivitas media gambar dalam menulis karangan deskripsi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 29–44.
- Khairunnisa, A. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Gambar di Kelas V SD. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), 94–102.
- Marhedah, M. (2022). Penerapan model kreatif untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. *Pedagogia*, 4(2), 111–128. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i2.1028>
- Zulni, N., Sartika, R., & Septia, E. (2022). Hubungan minat baca dan kemampuan menulis anekdot. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 11(1), 54–63. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v11i1.998](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.998)
- Rambe, A. H. et al. (2024). Peran guru dalam literasi Bahasa Indonesia di MIN 4 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 1527–1532.
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Media gambar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV. *Didaktis*, 20(1), 334–346. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>
- Salawati, & Sumarni. (2022). Efektivitas media gambar dalam menulis siswa kelas II MI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 52–61.
- Siti Yani, & Hanafi, I. (2024). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan dan tanda baca. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 4422–4430. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Subianto et al. (2024). Media gambar dalam peningkatan menulis teks eksposisi siswa SMP. *Didaktika*, 13(4), 4531–4544.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Pembelajaran IPS daring menggunakan video di kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 76–89.
- Utami, S. (2018). Media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa SD. *Primary: Jurnal PGSD*, 7(1), 137. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5346>
- Yuswanti. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD LTT Donggala. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(4), 39–55.